

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di antara penyebab utama kematian di seluruh dunia yaitu penyakit tidak menular (PTM) salah satunya adalah diabetes melitus (DM) (Amaniah & Waluya, 2023). Terjadinya gangguan metabolisme salah satunya pada organ pancreas, DM dapat terjadi ketika adanya peningkatan gula darah atau kondisi yang disebut hiperglikemia yang penyebab utamanya terjadinya penurunan jumlah insulin yang diproduksi oleh pankreas (Lestari *et al.*, 2021). Umumnya pasien DM memiliki kemampuan tubuh yang sulit dalam bereaksi dengan insulin (menurun), serta kinerja pankreas dapat menghentikan produksi insulin sama sekali yang dapat menyebabkan hiperglikemia dan terjadinya komplikasi metabolik yang serius (Hazni *et al.*, 2021). Pola makan yang mengandung banyak karbohidrat termasuk dari salah satu faktor yang bisa mengakibatkan terjadinya DM (Ernia *et al.*, 2022). Oleh karena itu, Masyarakat harus dididik untuk memanfaatkan hidup dengan penerapan pola hidup yang lebih sehat untuk menghindari terjadinya berbagai jenis penyakit terutama penyakit DM (Karmana, 2023).

International Diabetes Federation (IDF) menjabarkan angka penderita diabetes secara universal sebesar 537 juta orang dewasa dengan kisaran usia (20-79 tahun) positif diabetes. Angka ini diprediksi akan mengalami peningkatan pada tahun 2030 sebesar 643 juta serta 783 juta pada tahun 2045 (IDF, 2021). Laporan Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa angka penderita diabetes di Indonesia yang sudah di diagnosis oleh dokter pada penduduk dengan kisaran usia ≥ 15 tahun dengan presentase sebesar 2% atau sekitar 713.783 orang (Riskesdas, 2018b).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, melaporkan prevalensi kejadian diabetes melitus mencapai 98.566 orang yang terdiagnosis oleh dokter pada penduduk di semua umur di provinsi Jawa Timur, sedangkan prevalensi di kabupaten Malang mencapai 1.4% atau sekitar 6.466 orang terdiagnosis diabetes melitus (Riskesdas, 2018a).

Peningkatan prevalensi DM menyebabkan munculnya berbagai komplikasi, salah satunya adalah *diabetic foot ulcers* (DFU) atau ulkus kaki diabetikum (Sidabutar, 2022). Pembuluh darah perifer yang tidak terkontrol dan infeksi luka yang terus menerus menyebabkan DFU. Ketika DFU menyebabkan komplikasi pada ekstremitas bawah itu akan memicu terjadinya gangguan kejiwaan (Kizilkurt *et al.*, 2020). Pada penderita DFU, tahap kritis biasanya ditandai dengan ketidakseimbangan fisik, sosial, dan psikologis yang menyebabkan perasaan cemas, takut, gelisah dan rendah diri bahkan depresi (Putra *et al.*, 2020).

Sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari persepsi diri yang negatif hingga persepsi diri yang positif atau disebut dengan harga diri (*self-esteem*) (Arsianti, 2021). *Self-esteem* yang tinggi menunjukkan individu dengan sifat yang lebih bangga, optimis, dan kepuasan terhadap dirinya sendiri, emosi yang cenderung positif seperti senang dan bahagia, fleksibel, berani serta lebih mampu mengekspresikan diri dalam interaksi terhadap orang lain (aktif, spontan). Pada individu dengan *self-esteem* yang rendah cenderung menunjukkan sifat seperti pesimis, tidak percaya diri, dan tidak berani mengambil resiko (Dharma *et al.*, 2020). Kehilangan fungsi tubuh atau sebagian anggota tubuh dapat menyebabkan perasaan tidak berharga, yang berdampak pada hubungan orang lain (Bidiastuti *et al.*, 2022). Keterbatasan fisik membuat penderita DFU mengalami kesulitan untuk

bekerja dan bersosialisasi dengan orang lain, yang berdampak pada *quality of life* (QOL) atau kualitas hidup mereka (Setiawan *et al.*, 2020).

Konsep QoL yang berhubungan dengan *health-related quality of life* (HRQOL) meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial dari kesehatan pasien, yang pada akhirnya dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, harapan, dan persepsinya (Al Ayed *et al.*, 2020). Pada gangguan psikologis seperti hilang harapan, depresi, kesepian, tidak berdaya, kecemasan, kemarahan, berduka, malu, dan merasa bersalah. Mereka juga dapat bertindak pasif, bergantung pada orang lain, merasa tidak nyaman, bingung dan menderita (Wulandari *et al.*, 2023). Sedangkan pada faktor fisik yang mempengaruhi penderita DM meliputi pengetahuan tentang pengelolaan diabetes, penderitaan yang berlangsung lama, komplikasi dan kepatuhan (Sormin & Tenrilemba, 2019). Pada domain sosial, DFU berdampak pada perubahan sosial karena penderita mengalami kondisi yang menyebabkan rasa sakit, gangguan aktifitas dan bau tidak sedap (Kurdi *et al.*, 2020). Penderita diabetes memiliki mekanisme koping yang sangat mempengaruhi kondisinya. Jika penderita DM menyesuaikan strategi kopingnya dengan baik mereka dapat mengatasi tantangan mereka dengan sukses, begitu pula sebaliknya (Rosliana Dewi *et al.*, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kizilkurt (2020) mendapatkan hasil adanya hubungan *self-esteem* dengan QoL bahwa penurunan harga diri merupakan prediktor signifikan terhadap buruknya komponen fisik QoL pada pasien dengan amputasi ekstremitas bawah akibat DFU. Namun apakah setiap pasien yang mengalami DFU yang belum diamputasi selalu mempengaruhi *self-esteem* dan QoL masih belum ada penelitian yang menjelaskan secara fokus pada keduanya Sehingga mengarah

pada tujuan untuk mengetahui adakah “Hubungan *Self-Esteem* Dengan *Quality of Life* (QoL) Pada Pasien *Diabetic Foot Ulcers* Di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan masalah

Untuk mengetahui adakah Hubungan *Self-Esteem* Dengan *Quality Of Life* (QOL) Pasien *Diabetic Foot Ulcers* Di Salah Satu Rs Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan

6.1.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis adakah hubungan pada *self-esteem* dengan *quality of life* (QOL) pasien *diabetic foot ulcers* di RS.X Kabupaten Malang

6.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik data demografi pasien *diabetic foot ulcers*
2. Mengidentifikasi *self-esteem* pada pasien *diabetic foot ulcers* di RS.X Kabupaten Malang
3. Mengidentifikasi *quality of life* (QOL) pasien *diabetic foot ulcers* di RS.X Kabupaten Malang
4. Meneliti adakah hubungan *self-esteem* dengan *quality of life* (QOL) pasien *diabetic foot ulcers* di RS.X Kabupaten Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Pasien *Diabetic Foot Ulcers*

Hasil dari penelitian ini sebagai bentuk informasi kepada pasien DM yang mengalami ulkus kaki diabetikum tentang *self-esteem* dan QoL. Dengan demikian pasien dapat belajar bagaimana melakukan perawatan yang efektif pada ulkus kaki diabetikum serta *self-esteem* dan meningkatkan QoL.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Pada tempat penelitian bisa mendapatkan informasi bagaimana pasien yang mengalami ulkus kaki diabetikum dalam memandang dirinya serta QoL. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar perawatan tambahan yang diberikan kepada pasien dengan ulkus kaki diabetikum dalam mempercepat penyembuhan.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat memaparkan informasi mengenai *self-esteem* serta QoL pasien ulkus kaki diabetikum. Oleh karena itu mereka dapat digunakan sebagai dasar untuk pemberian intervensi yang tepat terutama psikoedukasi, untuk membantu pasien lebih menghargai diri sendiri dan membantu mereka dalam meningkatkan QoL.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tambahan tentang aspek konsep diri lainnya yang berkaitan dengan QoL pasien

ulkus kaki diabetikum serta dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan.

1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti menggunakan judul tersebut dan masih belum menemukan judul yang sama. Tetapi terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel sama, yaitu:

- a) *Quality of life after lower extremity amputation due to diabetic foot ulcer: the role of prosthesis-related factors, body image, self-esteem, and coping styles.*

Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu *self-esteem* dan QoL serta persamaan dalam mengukur *self-esteem* pada ulkus kaki diabetes Skala Harga Diri Rosenberg (RSES). Namun terdapat perbedaan dimana pada penelitian sebelumnya meneliti *self-esteem* dengan ulkus diabetes yang sudah diamputasi dan QoL sedangkan pada penelitian ini meneliti pada pasien dengan harga diri yang memiliki ulkus kaki diabetikum (tidak diamputasi) dan QoL.